

## Model Pendidikan Minat dan Bakat Berbasis Multiple Intelligences: Tinjauan Literatur

Aisah <sup>1\*</sup>, Dwi Anggi Apriani <sup>2</sup>, Fifi Adita Nursida <sup>3</sup>, Kamaluddin <sup>4</sup>, Dewi Safitri <sup>5</sup>, Baiq Ida Astini <sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email : [aisahhuluwa08@gmail.com](mailto:aisahhuluwa08@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [anggiapriliani0704@gmail.com](mailto:anggiapriliani0704@gmail.com) <sup>2</sup>,  
[Fifiadita024@gmail.com](mailto:Fifiadita024@gmail.com) <sup>3</sup>, [kamal270823@gmail.com](mailto:kamal270823@gmail.com) <sup>4</sup>, [dewiayam506@gamil.com](mailto:dewiayam506@gamil.com) <sup>5</sup>,  
[idabaiq80@gmail.com](mailto:idabaiq80@gmail.com) <sup>6</sup>

Alamat: Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Pegesangan

Korespondensi penulis: [aisahhuluwa08@gmail.com](mailto:aisahhuluwa08@gmail.com)

**Abstract.** *This research is a systematic literature review that aims to examine the application of the Multiple Intelligences (MI)-based interest and talent education model in the context of formal education. Literature sources were obtained from Google Scholar, Scispace, Directory of Open Access Journals (DOAJ), and Scopus databases with a publication range of 2015 to 2025. The results of the analysis show that the MI approach has great potential in creating an inclusive, personalised learning system that focuses on the holistic development of learners. MI is able to bridge the diversity of students' intelligence and interests so as to support the formation of a whole individual and the optimisation of their potential. However, the implementation of this model still faces significant obstacles, especially in the curriculum structure that is less flexible, the evaluation system that is still limited to cognitive aspects, low teacher readiness, and the lack of institutional support and collaborative culture. These findings indicate a gap between the theory and practice of implementing MI in formal education that needs attention for the development of more effective and inclusive education..*

**Keywords:** *Multiple Intelligences, Interests and Talents, Formal Education*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan kajian literatur sistematis (Systematic Literature Review) yang bertujuan untuk menelaah penerapan model pendidikan minat dan bakat berbasis Multiple Intelligences (MI) dalam konteks pendidikan formal. Sumber literatur diperoleh dari database Google Scholar, Scispace, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Scopus dengan rentang publikasi tahun 2015 hingga 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan MI memiliki potensi besar dalam menciptakan sistem pembelajaran yang inklusif, personal, dan berfokus pada pengembangan holistik peserta didik. MI mampu menjembatani keberagaman kecerdasan dan minat siswa sehingga mendukung pembentukan individu yang utuh serta optimalisasi potensi masing-masing. Namun, implementasi model ini masih menghadapi kendala signifikan, terutama pada struktur kurikulum yang kurang fleksibel, sistem evaluasi yang masih terbatas pada aspek kognitif, kesiapan guru yang rendah, serta minimnya dukungan kelembagaan dan budaya kolaboratif. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori dan praktik penerapan MI dalam pendidikan formal yang perlu mendapat perhatian untuk pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

**Kata kunci:** *Multiple Intelligences, Minat dan Bakat, Pendidikan Formal*

### 1. LATAR BELAKANG

Teori Multiple Intelligences (MI) yang dikemukakan oleh Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan manusia terdiri dari berbagai modalitas yang berbeda, seperti linguistik, logika-matematika, musikal, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik (Sufika, 2023). Pendekatan MI telah menginspirasi berbagai strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan profil kecerdasan siswa, sehingga memungkinkan pengembangan minat dan bakat secara lebih optimal (Muktamar et al., 2024). Dalam konteks

pendidikan, penerapan model pembelajaran berbasis MI dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Pahlawan & Tambusai, 2023).

Penelitian oleh (Thamkaniyah et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan model Guided Discovery Learning berbasis MI pada pembelajaran sains di sekolah dasar dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Demikian pula, studi oleh Anggoro et al. (2021) menemukan bahwa instruksi yang didiferensiasi berdasarkan MI dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, yang pada gilirannya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, Hadiyani & Romadhon, (2025) melaporkan bahwa strategi pengajaran berbasis MI efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan profil kecerdasan mereka.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis MI juga berdampak positif pada pengembangan bakat siswa. Nopitasari (2012) menemukan bahwa pendekatan ini meningkatkan kemampuan proses sains siswa, yang mencerminkan pengembangan bakat dalam bidang sains. Studi oleh (Algifahmy, 2016) menunjukkan bahwa instruksi yang disesuaikan dengan MI siswa dapat mengoptimalkan pengembangan bakat mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, (Kahar et al., 2021) melaporkan bahwa model pembelajaran berbasis MI dapat memfasilitasi pengembangan bakat siswa dalam berbagai domain kecerdasan.

Integrasi MI dalam model pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik dan fleksibel. (Beno et al., 2022) mengembangkan instruksi yang didiferensiasi berdasarkan MI untuk sekolah dasar, yang terbukti efektif dalam meningkatkan sikap belajar dan penguasaan konsep siswa. (PUTRI, 2021) menekankan pentingnya strategi pengajaran yang mengintegrasikan berbagai jenis kecerdasan untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Marbella et al. (2023) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis MI dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan profil kecerdasan mereka.

Meskipun penerapan MI dalam pendidikan menunjukkan hasil yang positif, terdapat tantangan dalam implementasinya. Siswa et al. (2024) menemukan bahwa sebagian besar guru EFL tidak mengetahui teori MI dan tidak menerapkannya dalam kelas mereka, yang dapat menghambat pengembangan potensi siswa secara maksimal. Selain itu mencatat bahwa strategi pengajaran berbasis MI memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat untuk memastikan efektivitasnya. Mahmud (2019) juga menekankan pentingnya pelatihan guru dalam menerapkan instruksi yang didiferensiasi berdasarkan MI untuk mencapai hasil yang optimal.

Dari kajian literatur di atas, terlihat bahwa model pendidikan berbasis Multiple Intelligences memiliki potensi besar dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Namun, terdapat gap dalam penelitian terkait integrasi MI dalam kurikulum secara sistematis dan tantangan dalam implementasinya oleh para pendidik. Novelty dari penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap model pendidikan yang mengintegrasikan MI untuk pengembangan minat dan bakat siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis model pendidikan berbasis Multiple Intelligences yang efektif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, serta memberikan rekomendasi untuk implementasinya dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan jenis integrative literature review. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya secara sistematis, dengan tujuan membangun model pendidikan minat dan bakat berbasis Multiple Intelligences yang komprehensif. Pendekatan integratif sangat cocok digunakan untuk merangkum hasil studi dengan keragaman metodologi, konteks, dan hasil, sehingga dapat memberikan gambaran yang luas dan mendalam terhadap isu yang dikaji (Torraco, 2016). Penelitian ini berorientasi pada pemetaan model konseptual yang telah digunakan pada studi-studi sebelumnya serta merumuskan implikasi pengembangan praktik pendidikan yang lebih relevan terhadap keberagaman kecerdasan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari empat database akademik bereputasi, yaitu Google Scholar, Scispace, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Scopus. Artikel yang digunakan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 2015–2024, (2) berfokus pada tema minat dan bakat, pendidikan Multiple Intelligences, atau pengembangan model pembelajaran yang relevan, (3) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dan (4) tersedia secara akses penuh (full-text). Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak mengandung data empiris yang relevan, tidak mengulas keterkaitan dengan konteks pendidikan dasar atau pendidikan guru, dan artikel duplikat dari publikasi yang sama di platform berbeda.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konsep dan implementasi teori Multiple Intelligences digunakan dalam model pendidikan yang mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik**

Penerapan teori Multiple Intelligences (MI) dalam model pendidikan secara nyata memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda sehingga mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi dan kekuatan masing-masing siswa. Dalam kerangka pendidikan teori MI menekankan pentingnya strategi pembelajaran pendidikan yang beragam (Hartono, & Sugianto, 2024). Berbagai metode seperti pembelajaran kooperatif, pemanfaatan media kreatif, dan integrasi kecerdasan linguistik, logika-matematis, serta kinestetik tubuh diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan menyeluruh (Fauziah & Maknun, 2022). Selain itu, sekolah yang mengimplementasikan pendekatan ini juga menerapkan sistem penilaian autentik yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi psikomotorik dan afektif siswa (Sylvia et al., 2019). Dalam aspek profesionalisme pendidik, pengembangan guru menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan implementasi teori MI.

Guru perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan agar mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis MI secara efektif (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Selain itu perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan prinsip MI memungkinkan guru untuk menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam, termasuk dalam merancang aktivitas yang sesuai dengan kecerdasan dominan masing-masing individu (Fauzan & Lubis, 2020). Dengan demikian, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi unik setiap siswa. Penerapan teori MI juga berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang dirancang berdasarkan pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara optimal. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa di kelas. Selain itu, pendekatan MI sejalan dengan prinsip pendidikan holistik, yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan sosial, emosional, dan moral peserta didik (Siti Sundari et al., 2022).

Konsep Multiple Intelligences (MI) tidak hanya berfungsi sebagai fondasi teoretis, tetapi juga sebagai landasan praktis dalam merancang sistem pendidikan yang berorientasi pada kekuatan dan keunikan individu. Teori ini memberikan fleksibilitas dalam proses

pengajaran dan pembelajaran, sehingga memungkinkan terciptanya strategi yang disesuaikan dengan kecerdasan dominan peserta didik. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih personal, bermakna, serta mampu memfasilitasi siswa dalam menampilkan performa terbaiknya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Selain itu, penerapan MI juga mendorong transformasi budaya penilaian dari yang semula berfokus pada aspek kognitif menuju bentuk asesmen yang lebih representatif terhadap keragaman kompetensi. Dalam konteks pendidik, implementasi MI menuntut perubahan peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang sensitif terhadap kebutuhan individual siswa, yang memerlukan kesiapan pedagogis dan psikologis serta pelatihan profesional yang berkelanjutan.

### **Pendekatan dan strategi pembelajaran berbasis Multiple Intelligences yang telah diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan untuk menggali potensi minat dan bakat siswa**

Penerapan teori Multiple Intelligences (MI) dalam konteks pendidikan terbukti efektif dalam mengidentifikasi serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang beragam. Pendekatan ini, yang bersumber dari pemikiran Howard Gardner, menekankan pentingnya penyesuaian pengalaman belajar dengan kekuatan individual siswa. Dalam praktiknya, program pelatihan seperti yang dilaksanakan di MA Midanut Ta'lim berfokus pada upaya membantu siswa mengenali kecerdasan dominan mereka melalui asesmen berbasis MI. Hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik merupakan yang paling menonjol, dengan 69,23% siswa mengidentifikasinya sebagai potensi utama mereka (Andari et al., 2023). Penggunaan alat asesmen seperti Multiple Intelligence Research (MIR) juga dinilai efektif dalam membantu guru memahami profil kecerdasan siswa secara menyeluruh, sehingga memungkinkan perancangan strategi pembelajaran yang lebih personal dan relevan.

strategi instruksional berbasis MI dianggap mampu menjawab keragaman gaya belajar serta tahap perkembangan psikologis siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa metode pembelajaran selaras dengan kebutuhan individu dan konteks belajar masing-masing (Mardin, M., & Azrul, 2023a). Studi kasus di MTs Al Hikmah menguatkan efektivitas pendekatan ini, di mana penerapan strategi MI berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan capaian belajar, karena aktivitas pembelajaran dirancang sesuai minat dan kecerdasan dominan mereka (Lisdiyanti, N., Pratiwi, R. S., & Rosyidah, 2023). Dari perspektif pendidik, penelitian yang melibatkan dosen menunjukkan pentingnya integrasi teori MI ke dalam praktik pengajaran, seiring dengan kesadaran akan perlunya penggunaan

metode yang beragam untuk memenuhi spektrum kecerdasan siswa yang berbeda (Mariappan, 2024). Meskipun demikian, implementasi strategi MI masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan pemahaman guru dan sumber daya yang tersedia di berbagai lingkungan pendidikan.

Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator dalam eksplorasi potensi unik siswa, bukan sekadar penyampai materi. Pendekatan MI juga memperkuat prinsip pendidikan yang adil dan inklusif, karena menghargai keberagaman sebagai kekuatan. Namun demikian, evaluasi kritis menunjukkan bahwa implementasi MI masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman guru, minimnya pelatihan profesional, dan kurangnya sarana pendukung di sekolah. Di samping itu, meskipun alat asesmen seperti Multiple Intelligence Research (MIR) telah digunakan, masih terdapat kekhawatiran terkait reliabilitas dan validitas pengukurannya. Oleh karena itu, implementasi MI membutuhkan dukungan kebijakan yang sistematis, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, serta sinergi dari berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk memastikan keberhasilan pendekatan ini dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

### **Tantangan yang dihadapi dalam penerapan model pendidikan berbasis Multiple Intelligences dalam konteks praktis di sekolah-sekolah**

Penerapan model pendidikan kecerdasan ganda (Multiple Intelligences/MI) di sekolah-sekolah menghadapi berbagai tantangan sistemik yang menghambat efektivitas implementasinya. Salah satu kendala utama terletak pada keterbatasan kurikulum yang masih berfokus pada indikator kecerdasan tradisional, seperti kemampuan verbal dan logika-matematis, sehingga cenderung mengesampingkan pendekatan yang lebih inklusif seperti MI. Selain itu, sistem penilaian yang bergantung pada tes standar juga memperkuat bias terhadap dua kecerdasan tersebut dan menurunkan perhatian terhadap potensi kecerdasan lain, seperti musikal, kinestetik, maupun interpersonal (Freedman, 2015). Dalam konteks kesiapan guru, kurangnya pelatihan profesional dalam teori MI menjadi hambatan signifikan, karena banyak pendidik merasa kesulitan untuk merancang pembelajaran yang terdiferensiasi secara efektif. Disamping itu, keterbatasan waktu dalam proses perencanaan dan pelaksanaan strategi MI juga sering menjadi kendala tersendiri.

Tantangan lainnya berkaitan dengan aspek dukungan institusional dan budaya kolaboratif antarpendidik. Implementasi MI yang optimal membutuhkan dukungan kolegal berupa ruang untuk berbagi strategi, refleksi praktik, serta kerja sama antarguru. Namun, kenyataannya banyak pendidik yang masih bekerja secara terisolasi, sehingga pertukaran ide

menjadi terbatas (Freedman, 2015). Selain itu, resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran juga menjadi penghalang, terutama dari guru yang telah terbiasa dengan pendekatan konvensional dan meragukan efektivitas MI (Mardin, M., & Azrul, 2023). Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut juga dapat dipandang sebagai peluang untuk melakukan reformasi pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Dengan upaya sistematis untuk mengatasi hambatan tersebut, pendidikan berbasis MI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesetaraan, efektivitas, dan kebermaknaan pembelajaran bagi semua siswa.

Penerapan pendekatan Multiple Intelligences (MI) di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan waktu, serta beban administratif yang tinggi. Minimnya dukungan institusional dan budaya kolaboratif membuat guru kesulitan menerapkan strategi pembelajaran berbasis MI secara optimal, ditambah adanya resistensi dari sebagian pendidik terhadap metode baru. Hambatan ini mencerminkan belum selarasnya visi pedagogis dengan kebijakan pendidikan yang berlaku. Penelitian menunjukkan bahwa MI dapat meningkatkan motivasi dan capaian belajar siswa jika diimplementasikan dengan tepat. Oleh karena itu, upaya sistematis dalam pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan serta peningkatan dukungan dari lembaga pendidikan sangat diperlukan. Selain itu, membangun budaya kolaborasi antarpendidik dan mengintegrasikan MI ke dalam kebijakan kurikulum menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Multiple Intelligences (MI) dalam pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih inklusif, personal, dan berorientasi pada pengembangan holistik peserta didik. MI mampu menjembatani keberagaman kecerdasan dan minat siswa sehingga memfasilitasi pembentukan individu yang utuh serta memaksimalkan potensi masing-masing. Namun, penerapan model ini masih menghadapi kendala signifikan, khususnya terkait struktur kurikulum yang kurang fleksibel, sistem evaluasi yang masih berfokus pada aspek kognitif sempit, kesiapan guru yang terbatas, serta minimnya dukungan kelembagaan dan budaya kolaboratif. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis MI sangat relevan, aspek praktis dan implementatifnya belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pendidikan formal.

## DAFTAR REFERENSI

- Algifahmy, A. F. (2016). Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis di Sekoah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. *Tarbiyatuna*, 7(2), 205–216.
- Andari, S., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2023). *Siska Yulia Pramesta Lembaga pendidikan adalah tempat untuk memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas anak bangsa , akan tetapi terkadang masih terdapat suatu sekolah yang memiliki proses pembelajaran kurang memuaskan dika.* 11, 1178–1190.
- Hartono & Sugianto, S. . (2024). *PESANTREN DAN WARISAN PERJUANGAN Histori Perjuangan Ustad Suharto Noer dan Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Saobi.*
- Fauzan, & Lubis, M. A. (2020). Perencanaan Pembelajaran di SD/MI. In *Kencana* (p. 16).
- Fauziah, R., & Maknun, L. (2022). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31–41. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.135>
- Freedman, L. (2015). Multiple intelligences in the classroom: A new approach to teaching and learning. *New York: Scholastic Inc.*
- Hadiyani, V. P., & Romadhon, M. S. (n.d.). *Landasan-Landasan dalam Pembelajaran Tematik.* 2(1).
- Kahar, M. I., Cika, H., Nur Afni, & Nur Eka Wahyuningsih. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.40>
- Lisdiyanti, N., Pratiwi, R. S., & Rosyidah, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Al Hikmah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(1), 55–6.
- Mahmud. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-Nilai Spiritual.* [www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id)
- Marbella, H. W., Asrori, & Rusman. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 760–774. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.477](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.477).
- Mardin, M., & Azrul, A. (2023a). *Pengaruh strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences terhadap keterlibatan belajar siswa.* 12(2), 101.
- Mardin, M., & Azrul, A. (2023b). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 87–.



- Mariappan, M. (2024). Integrating Multiple Intelligences Theory in Higher Education: Lecturer Perspectives on Pedagogical Practice. *International Journal of Educational Innovation and Research*, 11(1), 23–.
- Muktamar, A., Wahyuddin, & Baso Umar, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar : Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 1109–1123.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2023). EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Menggunakan Teknik Gamifikasi untuk Meningkatkan Pembelajaran dan Keterlibatan Siswa di Kelas. *Educare*, 1(1), 30.
- perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id PENGARUH METODE*. (2012). September.
- PUTRI, M. I. (2021). *Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Di Tk Aisiyah 1*.
- Siswa, M., Pembelajaran, P., & Sd, I. P. A. (2024). Pendidikan Sains di tingkat Sekolah Dasar ( SD ) atau Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) memiliki peranan penting dalam membentuk dasar pemahaman anak-anak terhadap dunia yang mengelilingi mereka . *Proses belajar dan mengajar Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) pada ta. 01(01)*, 1–28.
- Siti Sundari, F., Safitri, N., Yufiarti, & Supena, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence di Sekolah Dasar Asep Supena. *IPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 10–21.
- Sufika, N. (2023). Implelmentasi Teori Multiple Intelligences: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Ruang Visual Spasial, dan Kecerdasan Interpersonal dalam pembelajaran Fikih Siswa Kelas X MA Pembangunan UIN Jakarta. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces>
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.162>
- Thamkaniyah, D. G., Suryawan, A., & Mustadi, A. (2024). *Multiple Intelligences in Elementary Science Education : Impact of Guided Discovery Approach on Learning Interest*. 13(4), 663–670.